

PENGEMBANGAN BUKU PENDIDIKAN SEKSUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VI

Aprilia Ageng Saputri¹, Agus Wibowo², Siti Nurlaila³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: aprilaaageng271@gmail.com¹, aw23758@gmail.com², s.nurlaila17@gmail.com³

Abstrak

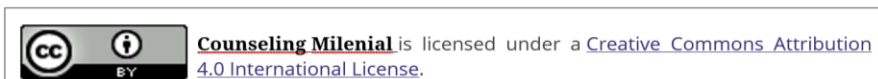
Tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk yang berbentuk buku pendidikan seksual untuk peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Telogorejo dengan mengembangkan beberapa aspek diantaranya prosedur pengembangan, kelayakan buku, kemenarikan buku dan keefektifan buku. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pengetahuan pendidikan seksual, lembar validasi ahli (materi, media dan bahasa), lembar kepraktisan produk oleh peserta didik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Prosedur pengembangan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Tahapan-tahapan tersebut peneliti gunakan untuk pengembangan buku pendidikan seksual sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai. (2) Media buku pendidikan seksual termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan. hal tersebut peneliti dapatkan berdasarkan rata-rata kelayakan 86,2% yang diperoleh dari penilaian para ahli dan peserta didik. (3) Media buku pendidikan seksual mampu memberikan daya tarik sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti proses belajar dan ikut serta aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran. (4) Berdasarkan hasil uji coba, media buku pendidikan seksual memiliki kualitas yang baik dari aspek visual, isi dan bahasa yang diterapkan sudah layak untuk digunakan.

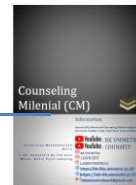
Kata kunci: pengembangan, buku pendidikan seksual, peserta didik

Abstract

The purpose of the development of this research is to produce a product in the form of a sexual education book for grade VI students at SD Negeri 1 Telogorejo by developing several aspects including development procedures, book feasibility, book attractiveness and book effectiveness. The type of research used is research and development with the ADDIE development model. The instruments used in this study were a sexual education knowledge questionnaire, expert validation sheets (material, media and language), product practicality sheets by students. The results obtained from this study are (1) the development procedure using the ADDIE model which consists of 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The researchers used these stages for the development of sexual education books so that they could produce appropriate products. (2) The media of sexual education books is included in the very appropriate category for use. This was obtained by the researchers based on an average feasibility of 86.2% obtained from the assessment of experts and students. (3) The media of sexual education books is able to provide an attraction so that students are enthusiastic in following the learning process and actively participate in learning activities. This the researcher knows based on the observations that the researcher made during the process of learning activities. (4) Based on the test results, the sexual education book media has good quality from the visual aspect, the content and the language applied is feasible to use.

Keywords: development, sexual education books, students





PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Sekolah dasar (SD) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan seks untuk anak usia dini adalah salah satu upaya memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan usianya mengenai fungsifungsi alat seksual dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul; bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, di samping itu juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual. Menurut Nawita (2013: 12) menyatakan bahwa: Penyampaian materi pendidikan seksual ini seharusnya diberikan sejak dini ketika anak sudah mulai bertanya tentang perbedaan kelamin antara dirinya dan orang lain. Lakukan dengan berkesinambungan dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan dan umur anak serta daya tangkap anak.

Faktor yang mendorong terjadinya tindak pidana pelecehan seksual oleh anak yaitu adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik, bacaan-bacaan yang berbau porno, gambar-gambar porno, film dan VCD porno yang banyak beredar di masyarakat. Beredarnya buku, bacaan, gambar, film dan VCD porno tersebut dapat menimbulkan rangsangan dan pengaruh bagi yang membaca dan melihatnya, akibatnya banyak terjadi penyimpangan seksual terutama oleh anak (Triyono, 2008).

Berdasarkan hasil pra survei melalui observasi di SD Negeri 1 Telogorejo, pada saat Program Kampus Mengajar II yang dilakukan selama 5 bulan, program pendidikan seksual sudah berjalan, materi tentang seksual diberikan setiap semester selama memasuki kelas Atas yaitu kelas IV, V dan VI. Pelajaran tentang pendidikan seksual yang membahas masa pubertas dan kenyamanan tubuh selama masa pubertas sudah diberikan untuk siswa kelas tinggi sebagai bekal mereka



untuk menghadapi masa pubertas. Pendidikan seks tidak hanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan organ seksual semata, namun juga berhubungan dengan kenyamanan tubuh.

Selama melakukan program kampus mengajar II diperoleh data bahwa sebanyak 5 peserta didik di kelas VI masih membutuhkan informasi mengenai organ reproduksi dan masa pubertas. Mereka masih belum memahami tentang masa pubertas dan perbedaan gender. Mereka belum memahami bagaimana cara merawat diri selama masa pubertas. Penyampaian informasi tentang pendidikan seksual juga kurang memadai karena belum ada nya panduan khusus seperti buku atau modul sebagai dasar rujukan guru dalam memberikan materi tentang pendidikan seksual tersebut, guru masih kekurangan bahan ajar dalam memberikan materi pendidikan seksual tersebut.

Berangkat dari hasil pra survey peneliti akan mengembangkan produk baru yaitu sebuah buku. Menurut Sugiyono (2011) Metode penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Jadi penelitian pengembangan biasanya ditujukan untuk memperbaiki produk sebelumnya atau juga untuk menciptakan produk baru agar dapat ditampilkan secara lebih menarik atau lebih layak.

Peneliti dalam melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka munculah pemikiran terkait wawasan peserta didik di SD Negeri 1 Telogorejo tentang pendidikan seksual yang perlu ditingkatkan lagi dengan menciptakan bahan ajar yang mendukung. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Pengembangan Buku Pendidikan Seksual untuk Peserta Didik Sekolah Dasar kelas VI di SD Negeri 1 Telogorejo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *research and development*. Menurut Menurut Sugiyono (2016:407) Metode penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Sedangkan model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE. Prosedur atau tahapan yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini



diadaptasi dari model pengembangan ADDIE yang dibagi menjadilima tahapan yaitu: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*), Parawiradalaga (2008:21). Adapun tiap langkah pengembangan tersebut berhubungan secara langsung dengan aktivitas ‘revisi” (Trianto, 2010:176). Revisi akan dilakukan pada setiap prosedur pengembangan yang dilalui mulai dari analisis, desain, pengembangan, implementasi hingga evaluasi. Sedangkan uji coba produk pada penelitian ini di susun dengan melalui tahapan uji ahli dan uji lapangan.

- a. Uji ahli, dilakukan oleh 2 dosen Universitas Muhammadiyah Metro dan 1 Guru SD Negeri 1 Telogorejo yang akan menilai produk dari sisi kelayakan isi materi, desain dan media dan penggunaan bahasa. Adapun subjek ahli tersebut terbagi dalam 3 bidang diantaranya 1) ahli materi: Achmad Irfan Muzni, M.Psi, 2) ahli desain: Hadi Pranoto, M.Pd, 3) ahli bahasa: Desi Eka Listiana, S.Pd
- b. Uji lapangan, dilakukan dengan memilih subjek uji coba sebanyak 10 peserta didik dari semua peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Telogorejo. Sampel tersebut dipilih melalui hasil analisis yang telah dilakukan dan dianggap telah mewakili seluruh peserta didik kelas VI.

Data dalam penelitian dan pengembangan ini diperoleh melalui data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari perhitungan skor pada lembar validasi penilaian berupa deskripsi presentase kepraktisan produk yang dilakukan oleh peserta didik kelas VI. Data kualitatif didapat dari hasil komentar dan saran pada lembar penilaian dari para ahli. Sedangkan hasil dari penilaian produk akan digunakan sebagai bahan untuk revisi selanjutnya.

Perhitungan presentase kelayakan jawaban angket dengan rumus yang sudah ditentukan. Menurut Ridwan (2012: 73) presentase tersebut dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlahskoryangdiberikanvalidator}}{\text{jumlahskormaksimum}} \times 100\%$$

Rumus tersebut selanjutnya digunakan untuk menafsirkan presentase angket kelayakan pengembangan buku pendidikan seksual yang dinyatakan dalam kategori layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket pemahaman pendidikan seksual, lembar validasi ahli dan lembar penilaian peserta didik, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Angket Pemahaman Pendidikan Seksual

Hasil yang diperoleh melalui pembagian angket peserta didik terdapat 10 peserta didik dengan skor dibawah rata-rata. Rata-rata skor yang diperoleh dari 10 peserta didik itu sendiri mencapai angka 57. Melalui skor rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang memiliki hasil skor rendah. Adapun peserta didik tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.

Peserta Didik Dengan Skor Dibawah Rata-Rata

No	Nama	Jumlah benar	Skor
1	Danu	12	60
2	Rifki Nur Saputra	13	65
3	Rido Wijaya	12	60
4	Dwi Permata Sari	10	50
5	Salsabila	13	65
6	Almira Putri	11	55
7	Devan Setiawan	10	50
8	M. Gandur Daka	10	50
9	Siti Nurjanah	11	55
10	Dewi Permata Sari	12	60
Rata-rata		12,3	57

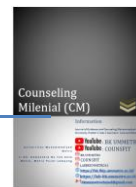
Berdasarkan hasil tersebut, menandakan bahwa sepuluh peserta didik tersebut sedang mengalami masalah pada pemahaman tentang pendidikan seksual yang mencakup pemahaman tentang jenis kelamin dan masa pubertas. Oleh karena peneliti selanjutnya memilih sepuluh peserta didik tersebut untuk menjadi subyek uji coba terhadap penggunaan Buku Pendidikan Seksual.

2. Hasil Validasi Ahli Materi

Tabel 2.

Hasil Validasi Ahli Materi

No	Komponen/indicator	Nilai Validator	Presentase
1	Materi yang disajikan sesuai dengan data dan fakta	5	100%
2	Materi disajikan sesuai dengan peta konsep	5	100%
3	Materi buku disajikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik	4	80%



4	Penyajian soal-soal sesuai dengan materi	4	80%
5	Materi yang disajikan menggunakan bahasa yang mudah difahami	4	80%
6	Konsisten penggunaan symbol pada materi	4	80%
7	Penyajian gambar dan warna yang menarik dan tidak mengganggu peserta didik	4	80%
8	Penyajian gambar sesuai dengan materi	4	80%
9	Susunan materi buku memiliki irama, kesatuan dan konsisten	4	80%
10	Kesesuaian glosarium pada materi	4	80%
Jumlah Skor Jawaban		46	84%

Berdasarkan hasil validasi ahli materi di atas, diketahui bahwa hasil penilaian yang dilakukan ahli materi mencapai 84%. Melalui hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwasanya produk buku pendidikan seksual “ Sangat Layak” digunakan.

3. Hasil Validasi Ahli Media

Tabel 3.

Hasil Validasi Ahli Media

No	Komponen/indikator	Nilai Validator	Presentase
1	Desain cover pada buku	4	80%
2	Kesesuaian variasi warna pada cover dalam buku	5	100%
3	Penggunaan jenis huruf	4	80%
4	Penempatan judul dan gambar	4	80%
5	Ukuran font pada buku	5	100%
6	Jenis font dalam buku dapat dibaca	4	80%
7	Warna dalam buku menarik	5	100%
8	Konsisten warna pada buku	4	80%
9	Gambar dalam buku menarik dan tidak mengganggu	5	100%
10	Kejelasan gambar pada materi	4	80%
11	Penjelasan Petunjuk penggunaan buku mudah difahami	5	100%
12	Keefektifan Petunjuk penggunaan buku	5	100%
Jumlah Skor Jawaban		54	90%

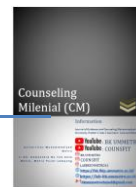
Berdasarkan hasil validasi ahli materi di atas, diketahui bahwa hasil penilaian yang dilakukan ahli media mencapai 90%. Melalui hasil tersebut, dapat dinyatakan buku pendidikan seksual “Sangat Layak” digunakan.

4. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Tabel 4.

Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Komponen/indikator	Nilai Validator	Presentase
1	Ketepatan struktur kalimat pada buku	4	80%
2	Keefektifan kalimat dalam buku	5	100%
3	Istilah-istilah dalam buku mudah difahami	4	80%
4	Penggunaan bahasa dalam buku mudah dipahami oleh peserta didik	4	80%
5	Ketepatan kaidah bahasa pada buku	4	80%
6	Pemilihan bahasa asing dalam buku	4	80%
7	Keterpaduan teks dalam buku	5	100%
8	Keruntutan teks dalam buku	5	100%
9	Keterpaduan dan keruntutan antar paragraph	4	80%



No	Komponen/indikator	Nilai Validator	Presentase
	dalam buku		
10	Keterpaduan dan keruntutan antar kalimat dalam buku	5	100%
Jumlah Skor Jawaban		44	88%

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa di atas, diketahui bahwa hasil penilaian yang dilakukan ahli bahasa mencapai 88%. Melalui hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwasanya produk buku pendidikan seksual “Sangat Layak” digunakan.

5. Hasil Penilaian Peserta Didik

Tabel 5.

Hasil Respon Peserta Didik

No	Nama	Jumlah	Presentase
1	Danu	50	83%
2	Rifki Nur Saputra	49	82%
3	Rido Wijaya	47	82%
4	Dwi Permata Sari	44	82%
5	Salsabila	47	83%
6	Almira Putri	50	83%
7	Devan Setiawan	50	83%
8	M Gandur Daka	51	83%
9	Siti Nurjanah	50	83%
10	Salwa Aulia	49	83%
Jumlah		487	827%
Rata-rata		48,7	82,7%

Berdasarkan hasil penilaian peserta didik di atas, dapat diketahui bahwasanya hasil yang diperoleh rata-rata dari 10 peserta didik diatas adalah 48,7 dengan presentase 82,7%. Hasil presentase peserta didik diperoleh melalui skor perhitungan angket respon peserta didik yang telah peneliti bagikan. Melalui hasil tersebut, maka dapat dinyatakan penggunaan buku pendidikan seksual “Sangat Layak” digunakan.

6. Revisi Produk

Produk yang telah dikembangkan mendapatkan saran dan masukan dari ahli, saran tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6.

Saran dan Masukan Dari Para Validasi Ahli

No	Validator	Masukan dan Saran
1.	Ahli Materi	Perlu dicermati untuk menghindari kesalahan ketik, juga efektifitas penggunaan bahasa
2.	Ahli Bahasa	Tambahkan glosarium untuk memudahkan mencari kata ilmiah dan bahasa asing
3.	Ahli Media	a. Kunci jawaban diletakan sebelum glosarium b. Cover ditulis nama penulis dan pembimbing

Berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, peneliti sebaik mungkin merevisi media dan isinya berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh para ahli, sehingga media menjadi lebih baik dan layak untuk digunakan. dengan saran dan masukan para ahli tersebut, maka perbaikan yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1) Perlu dicermati untuk menghindari kesalahan ketik

Melalui saran dari ahli materi yang menyarankan untuk perlu dicermati untuk menghindari kesalahan ketik. Adapun saran dan masukan dari ahli materi akan peneliti gunakan untuk memperbaiki buku dengan perbandingan sebagai berikut.

Menurut Kamus Dasar Bahasa Indonesia dalam (Suraji, 2008) menyebutkan pengertian pendidikan sebagai 'suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik'.

Dari kedua definisi diatas yang dimaksud dengan pendidikan meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Pendidikan merupakan sesuatu usaha yang disengaja .
2. Merupakan suatu proses .
3. Dilakukan dengan sadar dan terprogram .
4. Dilakukan oleh orang yang dewasa kepada anak didik .
5. Mempunyai tujuan menjadikan seseorang menjadi lebih baik dan sempurna.

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang berarti proses pengubah tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai atau sebagai anggota masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Chomadi Dian 2018: 3). Pendidikan seks (sex education) adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Pendidikan seks merupakan suatu informasi persolan seksualitas mansekolah yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku sosial, aspek-aspek kesehatan, kejiwaan, dan kemasyarakatan.

Pendidikan Seks (sex education) adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana

Menurut Kamus Dasar Bahasa Indonesia dalam (Suraji, 2008) menyebutkan pengertian pendidikan sebagai 'suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik'.

Dari kedua definisi diatas yang dimaksud dengan pendidikan meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Pendidikan merupakan sesuatu usaha yang disengaja .
2. Merupakan suatu proses .
3. Dilakukan dengan sadar dan terprogram .
4. Dilakukan oleh orang yang dewasa kepada anak didik .
5. Mempunyai tujuan menjadikan seseorang menjadi lebih baik dan sempurna.

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang berarti proses pengubah tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai atau sebagai anggota masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Chomadi Dian 2018: 3). Pendidikan seks (sex education) adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Pendidikan seks merupakan suatu informasi persolan seksualitas mansekolah yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku sosial, aspek-aspek kesehatan, kejiwaan, dan kemasyarakatan.

Pendidikan Seks (sex education) adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana

Pendidikan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar

Pendidikan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar

Gambar 1. Sebelum Revisi Kesalahan Penulisan

Gambar 2. Sesudah Revisi Kesalahan Penulisan

2) Tambahan Glosarium

Melalui saran dari ahli bahasa yang menyarankan untuk menambah glosarium agar peserta didik mudah memahami kata ilmiah ataupun bahasa asing. Adapun saran tersebut peneliti gunakan untuk perbaikan buku dengan perbandingan sebagai berikut.

GLOSARIUM

- Ahliak** tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar
- Anatomi** cabang dari biologi yang mempelajari susunan tubuh makhluk hidup Citra tubuh, pikiran perasaan dan persepsi seseorang tentang daya tarik seksual daritubuhnya sendiri
- Cultural budaya**
- Deskriptif** pemaparan dengankata-kata secara jelas dan terperinci
- Eksplorasi** tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu
- Emosional** suatu kondisi yang berasal di luar kendali
- Gender** perbedaan peran sifat, sikap dan perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat
- Hedonistic** pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin
- Higienis** berkenaan dengan atau sesuai dengan ilmu kesehatan berhidan bebas penyakit
- Hipofisis** kelenjar yang berukuran kecil yang terletak pada otak
- HIV** Virus yang merusak kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4
- Intimisasi** tindakan menaikut-nakuti (memaksaorang lain untuk berpak pada kita)
- Kognisi** proses mental yang terjadi mengenai sesuatu yang didapat dari kegiatan berfikir
- Konsekuensi** akibat dari suatu perbuatan atau pendirian
- Menarche** pendarahan menstruasi pertama pada perempuan
- Natural** perasaan yang ada di dalam individu
- Partner** orang dari dua pihak yang berbeda yang saling membutuhkan dan saling melengkapi

- Psikis** bidang non medis yang mempelajari perilaku dan perasaan seseorang
- Pubertas** bentuk perubahan fisik anak menjadi tumbuh dewasa
- Pueral** dikenal dengan masa pubertas awal
- Rahim** system reproduksi wanita yang terletak di antara kandung kemih dan rectum
- Religion** system yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan
- Reproduksi** proses dimana makhluk hidup berkembang baik bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup
- Seks** jenis kelamin
- Seksualitas** bagaimana manusia mengekspresikan dirinya sebagai makhluk seksual
- Sex education** pendidikan seks
- Syahwat** keinginan atau dorongan yang timbul dari diri sendiri yang membuat dia senang
- Tuna grahita** anak yang mempunyai kognitif atau berfikir rendah

Gambar 3. Sesudah Revisi Tambahan Glosarium

3) Letak Kunci Jawaban

Melalui saran dari ahli media yang menyarankan meletakkan kunci jawaban dibagian sebelum glosarium bukan dibagian akhir sesudah biodata penulis. Adapun saran tersebut peneliti gunakan untuk perbaikan buku dengan perbandingan sebagai berikut:

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 Pengertian Pengetahuan Pendidikan Seks	1
Uji Kompetensi 1	9
BAB 2 Pengetahuan Perbedaan Lawan Jenis	11
Uji Kompetensi 2	18
BAB 3 Pengetahuan Tentang Organ Seks	20
Uji Kompetensi 3	29
BAB 4 Pengetahuan Cara Menghindarkan Diri Dari Pelecehan Seksual	31
Uji Kompetensi 4	44
Ujian Tengah Semester	48
BAB 5 Persiapan Menghadapi Masa Pubertas	52
Uji Kompetensi 5	63
BAB 6 Aturan-Aturan Pendidikan Seks Anak Dalam Islam	65
Uji Kompetensi 6	71
Ujian Akhir Semester	74
GLOSARIUM	78
INDEKS BUKU	80
DAFTAR PUSTAKA	81
BIODATA PENULIS	82
KUNCI JAWABAN	85

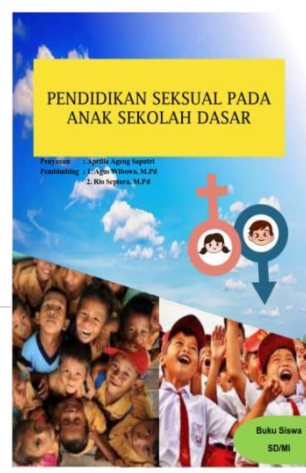
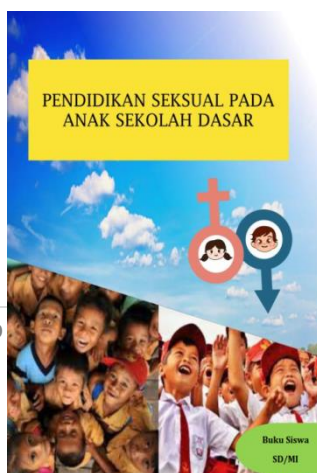
DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 Pengertian Pengetahuan Pendidikan Seks	1
Uji Kompetensi 1	9
BAB 2 Pengetahuan Perbedaan Lawan Jenis	11
Uji Kompetensi 2	18
BAB 3 Pengetahuan Tentang Organ Seks	20
Uji Kompetensi 3	29
BAB 4 Pengetahuan Cara Menghindarkan Diri Dari Pelecehan Seksual	31
Uji Kompetensi 4	44
Ujian Tengah Semester	48
BAB 5 Persiapan Menghadapi Masa Pubertas	52
Uji Kompetensi 5	63
BAB 6 Aturan-Aturan Pendidikan Seks Anak Dalam Islam	65
Uji Kompetensi 6	71
Ujian Akhir Semester	74
KUNCI JAWABAN	75
GLOSARIUM	80
INDEKS BUKU	81
DAFTAR PUSTAKA	82
BIODATA PENULIS	85

Gambar 4. Sebelum Revisi Tata Letak Jawaban

Gambar 5. Sesudah Revisi Tata Letak Jawaban

4) bentuk cover buku

Melalui saran dari ahli media yang menyarankan untuk menambah nama penulis dan pembimbing dibagian cover. Adapun saran tersebut peneliti gunakan untuk perbaikan buku dengan perbandingan sebagai berikut.



Gambar 6. Cover Sebelum Revisi

Gambar 7. Cover Sesudah Revisi

7. Hasil implementasi produk

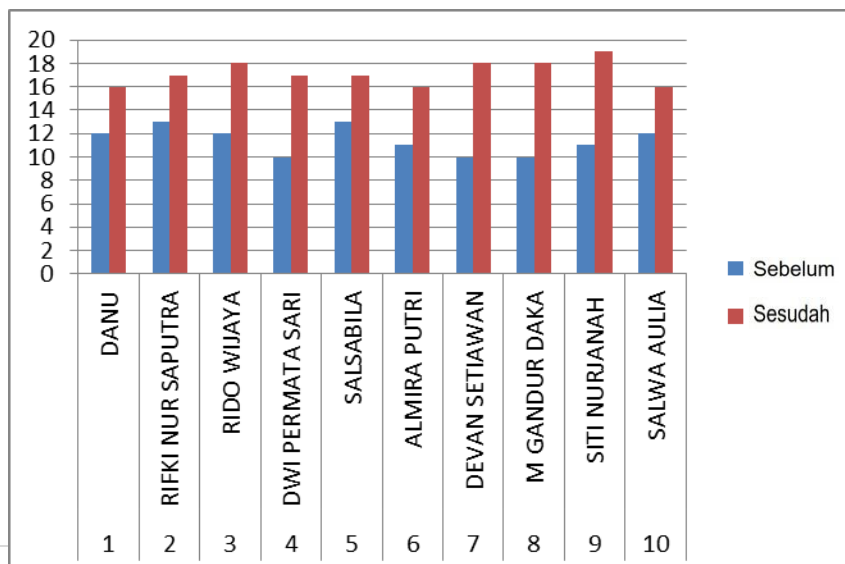
Tabel 7.

Hasil Skor Jawaban Sebelum dan Sesudan Menggunakan Buku

No	Nama	Jumlah Benar		Nilai	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Danu	12	16	60	80
2	Rifki Nur Saputra	13	17	65	85
3	Rido Wijaya	12	18	60	90
4	Dwi Permata Sari	10	17	50	85
5	Salsabila	13	17	65	85
6	Almira Putri	11	16	55	80
7	Devan Setiawan	10	18	50	90
8	M Gandur Daka	10	18	50	90
9	Siti Nurjanah	11	19	55	95
10	Salwa Aulia	12	16	60	80
Rata-Rata		12,3	17,2	57	86

Berdasarkan hasil tersebut, bahwasannya hasil nilai rata-rata sebelum menggunakan buku mencapai angka 57 sedangkan hasil nilai rata-rata sesudah menggunakan buku mencapai angka 86. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta didik sesudah penggunaan buku pendidikan seksual tersebut.

Dapat digambar dalam grafik perbandingan dibawah ini sebagai berikut.



Grafik 1. Grafik Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Buku

Melalui perbandingan tersebut, dapat diketahui perbedaan sebelum dan sesudah buku pendidikan seksual untuk meningkatkan pemahaman tentang lawan jenis dan masa pubertas. Skor tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan angket yang telah diisi peserta didik. Rentang kenaikan nilai mencapai 20-40 pada setiap peserta didik.

Dibawah ini adalah beberapa gambar dokumentasi tahap implementai yang dilakukan penulis di SD Negeri 1 Telogorejo.



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan Uji Coba

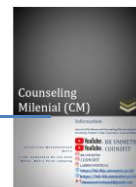
B. Pembahasan Hasil Penelitian

Produk dari penelitian pengembangan ini adalah buku pendidikan seksual yang dirancang untuk digunakan peserta didik SD Khususnya kelas VI. Prosedur pengembangan menggunakan model *ADDIE* yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Produk pengembangan ini sudah melalui beberapa tahapan-tahapan pengembangan yang menentukan kelayakan produk. Hasilnya menunjukkan bahwa produk pendidikan seksual ini sangat layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman kepada peserta didik tentang jenis kelamin dan masa pubertas. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil penilaian ahli dan peserta didik.

Media buku pendidikan seksual yang telah dikembangkan dalam penelitian ini sudah melalui penilaian oleh 3 validator dan 10 peserta didik, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8.



Hasil Penilaian Ahli dan Peserta Didik

No	Indikator Penilaian	Skor Validator	%	Keterangan
1	Ahli Materi	46	84%	Sangat Layak
2	Ahli Media	54	90%	Sangat Layak
3	Ahli Bahasa	44	88%	Sangat Layak
4	Peserta Didik	48,7	82,7%	Sangat Layak
Rata-rata Kelayakan		48,2	86,2%	Sangat Layak

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa produk pengembangan buku pendidikan seksual untuk meningkatkan pemahaman tentang jenis kelamin dan masa pubertas peserta didik memiliki skor penilaian 86,2% dan sudah sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil tersebut merupakan akumulasi dari hasil para ahli dan peserta didik. Ahli materi 84% dan ahli media mendapatkan hasil 90% yang berarti memenuhi kriteria kevalidan produk layak berdasarkan hasil yang didapatkan. Ahli bahasa mendapatkan hasil 88% yang berarti memenuhi kriteria kevalidan produk sangat layak dan peserta didik mendapatkan hasil 82,7% yang berarti memenuhi kriteria kevalidan produk sangat layak. Hasil yang didapatkan dari ahli dan peserta didik peneliti akumulasikan sehingga mendapatkan hasil 86,2% yang berarti memenuhi kriteria kevalidan produk sangat layak.

Penggunaan media buku pendidikan seksual di sekolah yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam memahami tentang jenis kelamin dan masa pubertas berhasil memperoleh hasil bahwa buku sangat layak untuk digunakan. Hal tersebut diperkuat dengan data-data yang peneliti lampirkan di atas.

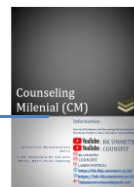
Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah media buku pendidikan seksual yang sangat layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman karier peserta didik SD kelas VI.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan prosedur pengembangan media buku pendidikan seksual, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut.

Media buku pendidikan seksual termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Hal tersebut peneliti dapatkan berdasarkan rata-rata kelayakan 86,2% yang diperoleh dari penilaian para ahli dan peserta didik.



Media buku pendidikan seksual mampu memberikan daya tarik sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti proses belajar dan ikut serta aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji coba, media buku pendidikan seksual memiliki kualitas yang baik dari aspek visual, isi dan bahasa yang diterapkan sudah layak untuk digunakan.

B. Saran

Produk pengembangan buku pendidikan seksual untuk mengatasi masalah masa pubertas dan pengertian lawan jenis dapat dimanfaatkan secara maksimal yaitu menjadi pedoman atau referensi dalam pengembangan media sebagai sarana pembelajaran tentang masa pubertas dan pengertian lawan jenis melalui buku maka pada bagian ini dikemukakan saran pemanfaatan sehubungan dengan produk yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, Riduwan. (2012). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Nawita, M. (2013). *Bunda, Seks itu Apa?: Bagaimana Menjelaskan Seks pada Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Parawiradalaga, D.S. (2008). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta. Kencana
- Solihin, S. (2015). Pendidikan Seks Untuk Anak Usi dini. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 56-73.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta



Sumarno, S. (2009). Analisis Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2008 (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Triyono, F. (2008). Pelecehan Seksual Antar Anak Dalam Perspektif Hukum Pidana Indonesia (Tinjauan Yuridis Empiris di Wilayah Kota Klaten) (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).